

Pengaruh Disiplin Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pasukan Khusus Terhadap Prestasi Belajar di SMAN 10 Pekanbaru

*Meissa Nabila Amalia*¹, *Eddy Noviana*², *Muryanti*³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Masyarakat, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau. Email: meissa.nabila557@student.unri.ac.id¹, eddy.noviana@lecturer.unri.ac.id², muryanti@lecturer.unri.ac.id³

Abstract: SMA Negeri 10 Pekanbaru, with students from diverse backgrounds and many extracurricular activity options. This school has unique characteristics, where students come from various social, economic, and cultural backgrounds. This study aims to provide a systematic depiction of the ongoing situation in the research subject, namely regarding the Influence of Student Discipline in Special Force Extracurricular Activities on Learning Achievement at SMAN 10 Pekanbaru. The research method used is quantitative research. The data analysis techniques employed in this study are descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis, conducted using Microsoft Excel and SPSS version 21 for Windows. The research results show that the student discipline level is 3.01, interpreted as high. The learning achievement level of SMAN 10 Pekanbaru students is 87.59, interpreted as very high. Overall, this study confirms that student discipline in extracurricular activities plays an important role in improving academic achievement. Thus, fostering discipline through extracurricular activities can be used as an effective strategy by schools to enhance the quality of education and student achievement comprehensively. There is a positive and significant effect of Student Discipline in Extracurricular Activities (X) on academic achievement (Y) at SMAN 10 Pekanbaru.

Abstrak: SMA Negeri 10 Pekanbaru, dengan beragam latar belakang siswa dan banyaknya pilihan kegiatan ekstrakurikuler. Sekolah ini memiliki karakteristik yang unik, di mana siswa berasal dari berbagai latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis tentang keadaan yang sedang berlangsung pada objek penelitian yakni tentang Pengaruh Disiplin Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pasukan Khusus Terhadap Prestasi Belajar di SMAN 10 Pekanbaru. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini ialah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial dan dilakukan dengan menggunakan program Microsoft Excel dan SPSS versi 21 for windows. Hasil penelitiannya adalah Diperoleh tingkat disiplin siswa sebesar 3.01 berada pada tafsiran tinggi. Diperoleh tingkat prestasi belajar siswa SMAN 10 Pekanbaru sebesar 87,59 yang berada pada tafsiran sangat tinggi. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa disiplin siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler berperan penting dalam meningkatkan prestasi belajar. Dengan demikian, pembinaan kedisiplinan melalui ekstrakurikuler dapat dijadikan strategi efektif oleh sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi siswa secara menyeluruh. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Disiplin Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler (X) terhadap prestasi belajar (Y) Di SMAN 10 Pekanbaru.

How to Cite: Amalia, M. N., Noviana, E., & Muryanti. (2026). Pengaruh Disiplin Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pasukan Khusus Terhadap Prestasi Belajar di SMAN 10 Pekanbaru. *Transformasi : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal*, 12(1), 465–475. <https://doi.org/10.33394/jtni.v12i1.17778>

Article History

Received: 30-09-25

Reviewed: 17-03-26

Published: 17-03-26

Key Words

Student Discipline, Extracurricular Activities, Special Forces, Learning Achievements.

Sejarah Artikel

Diterima: 30-09-25

Direview: 17-03-26

Diterbitkan: 17-03-26

Kata Kunci

Disiplin Siswa, Ekstrakurikuler, Pasukan Khusus, Prestasi Belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah elemen mendasar dalam kehidupan setiap individu. Pendidikan merupakan pilar utama dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan, seseorang dapat meningkatkan kemampuan intelektual, mengasah keterampilan, dan menggali potensi diri secara optimal. Selain itu, pendidikan juga berperan penting dalam membentuk karakter pribadi yang bertanggung jawab, kreatif, dan cerdas. Pendidikan tidak hanya berlangsung di dalam lingkungan sekolah, tetapi juga merupakan proses berkelanjutan sepanjang hidup yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan individu secara menyeluruh.

Dalam kerangka hukum di Indonesia, pendidikan diatur melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Undang-undang ini menyebutkan bahwa yakni pendidikan formal, pendidikan informal, atau pendidikan non formal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang melalui pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Sedangkan pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Melalui tiga macam pendidikan tersebut di atas, diharapkan tujuan pendidikan dapat tercapai sehingga tercipta sumber daya manusia yang benar-benar berkualitas dan berhasil.

Pendidikan tidak hanya dilakukan melalui pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga melalui berbagai kegiatan tambahan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa secara lebih luas. Salah satu bentuk kegiatan tambahan tersebut adalah kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah merupakan aktivitas di luar jam pelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan minat, bakat, serta potensi siswa. Kegiatan ini memberikan ruang kepada siswa untuk mengeksplorasi dan mengembangkan kemampuan non-akademik mereka, seperti kepemimpinan, kerja sama tim, tanggung jawab, kreativitas, serta berbagai keterampilan sosial lainnya.

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki kaitan yang erat dengan prestasi belajar siswa, baik secara positif maupun negatif, tergantung pada jenis kegiatan dan kemampuan siswa dalam mengelola waktu serta perilaku belajar. Nofianti (2019) menemukan bahwa keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler bersama motivasi belajar memberikan pengaruh signifikan terhadap prestasi akademik siswa SMA. Temuan ini sejalan dengan penelitian Marno, dkk (2020) yang mengungkap adanya hubungan positif antara partisipasi ekstrakurikuler dengan peningkatan prestasi belajar, di mana siswa yang lebih aktif umumnya memiliki prestasi yang lebih baik.

Namun, hasil berbeda ditemukan oleh Jevrie (2013) yang menunjukkan bahwa keterlibatan ekstrakurikuler dapat berdampak negatif jika tidak dibarengi dengan perilaku belajar yang efektif. Ritonga dkk. (2025) menegaskan pentingnya manajemen kegiatan ekstrakurikuler karena pengelolaan yang baik mampu menjaga dan bahkan meningkatkan prestasi akademik siswa. Sofyan & Akhmad (2024) juga menambahkan bahwa keaktifan siswa dalam ekstrakurikuler kejuruan serta motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap capaian akademik, menandakan bahwa tingkat keterlibatan dan semangat belajar menjadi kunci keberhasilan. Penelitian pada kegiatan ekstrakurikuler yang berorientasi pada kedisiplinan, seperti Palang Merah Remaja (PMR) oleh Sanjaya serta kepramukaan oleh

Wurdianto (2020), menunjukkan bahwa pembinaan disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama dalam kegiatan tersebut berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa.

Hasil-hasil penelitian ini relevan untuk konteks Pasukan Khusus (Passus) yang juga menuntut kedisiplinan tinggi, komitmen waktu latihan, dan ketahanan fisik. Dengan karakteristik tersebut, Passus memiliki potensi memberikan kontribusi positif terhadap prestasi akademik jika didukung oleh manajemen waktu dan perilaku belajar yang baik, namun berisiko menurunkan prestasi jika kedua hal tersebut diabaikan. Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian yang fokus mengkaji sejauh mana pengaruh disiplin siswa dalam kegiatan Passus terhadap prestasi belajar, sehingga dapat memberikan gambaran empiris dan menjadi dasar pengambilan kebijakan pembinaan di sekolah.

SMA Negeri 10 Pekanbaru, dengan beragam latar belakang siswa dan banyaknya pilihan kegiatan ekstrakurikuler, menjadi subjek yang ideal untuk penelitian ini. Sekolah ini memiliki karakteristik yang unik, di mana siswa berasal dari berbagai latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya. Namun, muncul pertanyaan mengenai bagaimana disiplin siswa dalam kegiatan-kegiatan ini berdampak pada prestasi belajar mereka di bidang akademik.

Pasukan Khusus (Passus) di SMA Negeri 10 Pekanbaru adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler unggulan yang memiliki peran penting dalam membentuk kedisiplinan siswa. Anggota Passus diwajibkan mengikuti latihan rutin minimal 2 kali seminggu dengan durasi latihan 2-3 jam setiap pertemuan. Pada periode menjelang lomba atau kegiatan resmi sekolah seperti upacara besar, intensitas latihan dapat meningkat menjadi 3- 4 kali seminggu dengan jam latihan yang lebih panjang. Kegiatan ini mencakup latihan baris-berbaris, penguatan fisik, simulasi tugas lapangan, serta pembinaan mental dan kepemimpinan.

Berdasarkan data internal sekolah tahun ajaran 2023/2024, anggota Passus di SMA Negeri 10 Pekanbaru sebagian besar berasal dari kelas X dan XI. Menurut pengamatan guru mata pelajaran, ada siswa yang tergabung dalam Passus mampu mempertahankan nilai rapor tetap baik, terutama pada mata pelajaran yang menuntut kedisiplinan belajar. Namun, ada juga siswa yang mengalami penurunan nilai, khususnya pada mata pelajaran yang membutuhkan konsentrasi tinggi, setelah jadwal latihan Passus menjadi lebih padat menjelang perlombaan tingkat kota.

Berdasarkan fenomena/gejala-gejala tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk mengkaji pengaruh disiplin siswa dalam mencapai prestasi belajar anak yang diharapkan di SMAN 10 Pekanbaru, dengan judul “Pengaruh Disiplin Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pasukan Khusus Terhadap Prestasi Belajar Di SMAN 10 Pekanbaru”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, Penelitian ini bersifat *ex-post facto*, yaitu jenis penelitian yang variabel independennya merupakan peristiwa yang sudah terjadi. Menurut Sugiyono (2010:7) *ex-post facto* merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa lampau dan kemudian menuntut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Jadi dalam jenis penelitian ini dipilih karena peneliti bermaksud untuk mengungkapkan seberapa besar pengaruh variabel bebas (disiplin siswa) terhadap variabel terikat (prestasi belajar).

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis tentang keadaan yang sedang berlangsung pada objek penelitian yakni tentang Pengaruh Disiplin Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pasukan Khusus Terhadap Prestasi Belajar di SMAN

10 Pekanbaru. Adapun populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 10 Pekanbaru yang berjumlah 86 siswa. Besarnya ukuran sampel digunakan rumus Slovin untuk menentukan sampel, dikarenakan jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 89 orang, dan untuk meminimalisir kesalahan serta meningkatkan ketepatan hasil, digunakan tingkat kesalahan 10%. Jadi didapatkan jumlah sampel yang diperlukan adalah sekitar 47 Siswa.

Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan kuesioner, teknik menggunakan kuesioner disebarkan kepada reponden dengan menggunakan pedoman ke pada skala likert dengan alternatif jawaban dan setiap jawaban diberikan bobot sebagai berikut: (1) Selalu (SL) Diberi Skor 4. (2) Sering (SR) Diberi Skor 3. (3) Jarang (J) Diberi Skor 2. (4) Tidak Pernah (TP) Diberi Skor 1. Instrumen penelitian terdiri dari dua bentuk kuesioner yang terdiri dari: 1) Disiplin Siswa, 2) Prestasi Belajar. Instrumen penelitian melalui beberapa tahap yaitu: 1) mengkaji semua teori yang berkaitan dengan variabel-variabel yang akan diteliti, 2) menyusun indikator dari setiap variabel, 3) menyusun kisi-kisi, 4) menyusun butir-butir pernyataan dan menetapkan skala pengukuran, 5) uji coba instrumen, 6) analisis butir soal dengan menguji validitas dan reliabilitas dari masing-masing butir pernyataan.

Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini ialah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial dan dilakukan dengan menggunakan program Microsoft Excel dan SPSS versi 21 for windows. Analisis statistic deskriptif untuk menampilkan data responden dalam bentuk mean dan standar deviasi hasil angket yang berdasarkan demografi responden, variabel, indikator dan item angket, lalu analisis inferensial dipakai untuk menentukan adanya indikator sebagai faktor terhadap variabel penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data penelitian ini disajikan dan dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial.

1. Analisis Statistik Deskriptif Berdasarkan Demografi Responden

Hasil analisis demografi responden untuk memperkuat/ menjelaskan hasil temuan penelitian dalam pembahasan. Analisis demografi responden dalam penelitian ini meliputi nilai mean dari variabel Prestasi belajar (Y). Nilai mean dari variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1: Nilai Mean Berdasarkan Variabel Prestasi Belajar (Y)

No	Demografi	Indikator	n	Mean	Sd	Nilai Beda Sig	Tafsiran
1	Jenis Kelamin	Laki-Laki	19	88,11	2,63		Sangat Tinggi
		Perempuan	28	87,21	3,01		Sangat Tinggi
	Rata-Rata		47	87,66	2,82		Sangat Tinggi
2	Usia	16 Tahun	30	87,99	2,58		Sangat Tinggi
		17 Tahun	17	86,83	3,28		Sangat Tinggi
	Rata-Rata		47	87,41	5,86		Sangat Tinggi
3	Kelas	Kesehatan	3	88,11	3,26		Tinggi
		Teknik	2	87,72	3,42		Tinggi

Mipa 1	6	88,45	3,02	Tinggi
Mipa 2	8	87,95	2,55	Tinggi
Mipa 3	8	86,81	2,24	Tinggi
Mipa 4	7	87,30	3,99	Tinggi
Sosial 1	4	85,38	3,27	Tinggi
Sosial 2	3	88,25	3,67	Tinggi
Sosial 3	4	87,84	2,85	Tinggi
Sosial 4	2	89,35	1,56	Tinggi
Rata-Rata	47	87,71	2,98	Sangat Tinggi
Total Rata – Rata		87,59	3,88	Sangat Tinggi

Berdasarkan Tabel 1 menjelaskan ada 3 demografi responden berdasarkan variable Prestasi Belajar yaitu jenis kelamin, umur, dan kelas.

Pada kategori jenis kelamin terbagi menjadi yaitu 2 laki-laki sebanyak 19 responden dengan mean 88,11 dan pada jenis kelamin perempuan sebanyak 28 responden dengan nilai mean 87,21. Pada kategori jenis kelamin laki-laki dapat dilihat bahwa jenis kelamin laki-laki memiliki varians mean yang paling tinggi yaitu 88,11, sementara itu jumlah rata-rata mean pada jenis kelamin adalah 87,66 yang berada pada penafsiran sangat tinggi. Meskipun sudah sangat tinggi prestasi belajar siswa SMAN 10 Pekanbaru harus ditingkatkan karena masih terdapat 12,42 jarak jumlah rata-rata jenis kelamin 87,66 dari total mean 100 yang disebabkan faktor lain.

Pada kategori umur terbagi menjadi 2 yaitu Umur 16 Tahun sebanyak 30 responden dengan mean 87,99 dan Umur 17 Tahun sebanyak 17 responden dengan nilai mean 86,83. Pada kategori umur responden dapat dilihat bahwa usia 16 tahun memiliki varians mean yang paling tinggi yaitu 87,99 dengan 30 responden, sementara itu jumlah rata-rata mean umur adalah 87,41 yang berada pada tafsiran sangat tinggi. Meskipun sudah sangat tinggi prestasi belajar siswa SMAN 10 Pekanbaru dilihat dari umur, harus ditingkatkan karena masih terdapat 12,59 jarak jumlah rata-rata usia 87,41 dari total mean 100 yang disebabkan oleh faktor lain.

Pada kategori kelas terbagi menjadi 10 yaitu kelas Kesehatan sebanyak 3 responden dengan mean 88,11, kelas Teknik sebanyak 2 responden dengan nilai mean 87,72, kelas Mipa 1 sebanyak 6 responden dengan nilai mean 88,45. kelas Mipa 2 sebanyak 8 responden dengan nilai mean 87,95, kelas Mipa 3 sebanyak 8 responden dengan nilai mean 86,81, kelas Mipa 4 sebanyak 7 responden dengan nilai mean 87,3, kelas Sosial 1 sebanyak 4 responden dengan nilai mean 85,38, kelas Sosial 2 sebanyak 3 responden dengan nilai mean 88,25, kelas Sosial 3 sebanyak 4 responden dengan nilai mean 87,84, kelas Sosial 4 sebanyak 2 responden dengan nilai mean 89,35. Pada kategori kelas responden dapat dilihat bahwa kelas Sosial 4 memiliki varians mean yang paling tinggi yaitu 89,35 dengan 2 responden, sementara itu jumlah rata-rata mean kelas adalah 87,71 yang berada pada tafsiran sangat tinggi. Meskipun sudah sangat tinggi prestasi belajar siswa SMAN 10 Pekanbaru dilihat dari kelas, harus ditingkatkan karena masih terdapat 12,29 jarak jumlah rata-rata kelas 87,71 dari total mean 100 yang disebabkan oleh faktor lain.

Tabel 2: Nilai Mean Variabel Disiplin Siswa (X)

No	Demografi	Indikator	N	Mean	Sd	Nilai Tafsiran
----	-----------	-----------	---	------	----	----------------

						Beda Sig
1	Jenis Kelamin	Laki-Laki	19	3,02	0,19	Tinggi
		Perempuan	28	3,01	0,27	Tinggi
Rata-Rata			47	3,01	0,23	Tinggi
2	Usia	16 Tahun	30	2,98	0,20	Tinggi
		17 Tahun	17	3,07	0,30	Tinggi
Rata-Rata			47	3,02	0,5	Tinggi
3	Kelas	Kesehatan	3	3,05	0,21	Tinggi
		Teknik	2	3,1	0,14	Tinggi
		Mipa 1	6	2,98	0,15	Tinggi
		Mipa 2	8	3,01	0,24	Tinggi
		Mipa 3	8	2,9	0,23	Tinggi
		Mipa 4	7	3,04	0,14	Tinggi
		Sosial 1	4	2,77	0,10	Tinggi
		Sosial 2	3	2,88	0,17	Tinggi
		Sosial 3	4	3,33	0,36	Tinggi
		Sosial 4	2	3,37	0,03	Tinggi
Rata-Rata			47	3,04	1,77	Tinggi
Total Rata - Rata				3,02	0,83	Tinggi

Berdasarkan Tabel 2 menjelaskan ada 4 demografi responden berdasarkan variable Prestasi Belajar yaitu jenis kelamin, umur, dan kelas. Pada kategori jenis kelamin terbagi menjadi yaitu 2 laki-laki sebanyak 19 responden dengan mean 3,02 dan pada jenis kelamin perempuan sebanyak 28 responden dengan nilai mean 3,01. Pada kategori jenis kelamin laki-laki dapat dilihat bahwa jenis kelamin laki-laki memiliki varians mean yang paling tinggi yaitu 3,02, sementara itu jumlah rata-rata mean pada jenis kelamin adalah 3,01 yang berada pada penafsiran tinggi. Meskipun sudah tinggi disiplin siswa SMAN 10 Pekanbaru harus ditingkatkan karena masih terdapat 1,99 jarak jumlah rata-rata asal sekolah 3,01 dari total mean 5,0 yang disebabkan faktor lain.

Pada kategori umur terbagi menjadi 2 yaitu Umur 16 Tahun sebanyak 30 responden dengan mean 2,98 dan umur 17 Tahun sebanyak 17 responden dengan nilai mean 3,07. Pada kategori umur responden dapat dilihat bahwa usia 17 tahun memiliki varians mean yang paling tinggi yaitu 3,07, sementara itu jumlah rata-rata mean umur adalah 3,02 yang berada pada tafsiran tinggi. Meskipun sudah tinggi disiplin siswa SMA N 10 Pekanbaru harus ditingkatkan karena masih terdapat 1,97 jarak jumlah rata-rata umur 3,02 dari total mean 5,0 yang disebabkan faktor lain.

Pada kategori kelas terbagi menjadi 10 yaitu kelas Kesehatan sebanyak 3 responden dengan mean 3.05, kelas Teknik sebanyak 2 responden dengan nilai mean 3,1, pada kelas Mipa 1 sebanyak 6 responden dengan nilai mean 2,98, kelas Mipa 2 sebanyak 8 responden dengan mean 3.01, kelas Mipa 3 sebanyak 8 responden dengan nilai mean 2,9, pada kelas Mipa 4 sebanyak 7 responden dengan nilai mean 3,04, kelas Sosial 1 sebanyak 4 responden dengan mean 2,77, kelas Sosial 2 sebanyak 3 responden dengan nilai mean 2,88, pada kelas Sosial 3 sebanyak 4 responden dengan nilai mean 3,33, kelas Sosial 4 sebanyak 2 responden dengan nilai mean 3,37. Pada kategori kelas responden dapat dilihat bahwa kelas Sosial 4 memiliki varians mean yang paling tinggi

yaitu 3,37, sementara itu jumlah rata-rata mean kelas adalah 3,04 yang berada pada tafsiran tinggi. Meskipun sudah tinggi disiplin siswa SMA N 10 Pekanbaru harus ditingkatkan karena masih terdapat 1,95 jarak jumlah rata-rata asal sekolah 3,04 dari total mean 5,0 yang disebabkan faktor lain.

2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial merupakan metode yang berhubungan dengan hal pembuatan kesimpulan tentang populasi berdasarkan tingkah laku sampel. Analisis statistik inferensial ini dilakukan untuk melihat kontribusi antar variabel sesuai dengan perumusan masalah, tujuan dan hipotesis penelitian, dengan terlebih dahulu melihat hubungan antar variabel, maka diperlukan uji persyaratan untuk korelasi berupa uji normalitas dan linearitas.

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Pengujian ini dilakukan untuk masing-masing variabel dengan menggunakan uji normalitas One-sampel Kolmogorov-Smirnov Test yang dilakukan dengan bantuan software SPSS versi 21. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai signifikan statistik yang dihasilkan dari perhitungan.

Jika probabilitas signifikansinya di atas 5% ($>0,05$) maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (data berdistribusi normal). Berdasarkan hasil SPSS, disajikan seperti tabel di bawah ini:

Tabel 3: Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Variabel Disiplin Siswa (X) dan Prestasi belajar (Y)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Disiplin Siswa	Prestasi Belajar
N		47	47
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	3,02	87.58
	Std. Deviation	.245	2.876
Most Extreme Differences	Absolute	.160	.096
	Positive	.160	.095
	Negative	-.077	-.096
Test Statistic		.094	.061
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 3 dijelaskan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* untuk nilai signifikan sebagai berikut:

- 1) Pada variabel Prestasi belajar (Y) dengan nilai sig 0,200 ($0,200 > 0,05$) hal ini berarti data berdistribusi normal.
- 2) Pada variabel Disiplin siswa (X) dengan nilai sig 0,200 ($0,200 > 0,05$) hal ini berarti data berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah data variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini digunakan sebagai prasyarat statistik parametrik khususnya dalam analisis korelasi atau regresi linear yang termasuk dalam hipotesis asosiatif. Pengujian linearitas menggunakan bantuan program SPSS versi 21. uji linearitas terhadap variabel Disiplin Siswa (X) dan Prestasi belajar (Y) diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4: Hasil Uji Linieritas Of Variance Variabel Prestasi belajar (Y) dan Disiplin Siswa (X)

Variabel	F	Sig
Disiplin Siswa Dan Prestasi Belajar Siswa	312	0.168

Berdasarkan tabel 4 menjelaskan nilai signifikan (sig) *Deviation from linearity* Prestasi siswa SMAN 10 Pekanbaru dengan Disiplin siswa 0,168 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linier secara signifikan antara Disiplin siswa dengan Prestasi belajar.

c. Pengujian Hipotesis

Dari hasil pengujian persyaratan analisis menunjukkan bahwa skor setiap variabel penelitian telah memenuhi syarat untuk digunakan dalam analisis statistik selanjutnya yaitu pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji tiga hipotesis yang telah dirumuskan di bab sebelumnya.

Berikut disajikan pengujian hipotesis penelitian:

Hipotesis 1

Hipotesis yang akan diuji adalah

H₀ : $\rho_{Y1} \leq 0$ Tidak terdapat terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara disiplin Siswa terhadap prestasi belajar di SMAN 10 Pekanbaru.

H_a : $\rho_{Y1} > 0$ terdapat terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara disiplin siswa terhadap prestasi belajar SMAN 10 Pekanbaru.

Disini uji hipotesis 0 (H₀) menyatakan bahwa tidak terdapat Pengaruh positif antara Disiplin siswa (X) Prestasi belajar (Y) SMAN 10 Pekanbaru, berhadapan dengan hipotesis 1 (H₁) yang menyatakan terdapat Pengaruh positif antara Disiplin Siswa (X) Terhadap Prestasi belajar (Y) SMAN10 Pekanbaru. Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah uji analisis regresi, uji korelasi *pearson*, uji persamaan regresi, uji kontribusi dengan menggunakan uji signifikansi (uji hipotesis ada atau tidaknya kontribusi), dan uji besarnya kontribusi melalui *model summary*.

Tabel 5: Uji Korelasi Person antara Disiplin Siswa (X) terhadap Prestasi belajar (Y)

Variabel	N	Korelasi Person	Sig (2-tailed)
X-Y	47	0,300	0,001

**, Correlation is significant at the 0,01 level (2-tailed),*

Berdasarkan tabel 5 tentang uji korelasi *pearson* antara Disiplin siswa (X) dengan Prestasi Belajar (Y) yang dihitung dengan koefisien korelasi, maka diperoleh korelasi *pearson* sebesar 0,312 hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang

signifikan antara Disiplin (X) dengan Prestasi Belajar (Y). Hubungan korelasi antara antara Disiplin (X) dengan Prestasi Belajar (Y). Dengan *P value/Sig* yaitu $0,001 < 0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel.

Tabel 6: Uji t Hitung Disiplin siswa (X) terhadap Prestasi belajar (Y)

Variabel	Koef.Regresi (b)	T _{hitung}	Sig.	Keterangan
Konstanta	7,69	15,202	0,000	
Prestasi Belajar (Y)	3,529	2,110	0,001	Sangat Signifikan

Dependent Variable: X

Berdasarkan tabel 6 tentang koefisien variabel Dukungan orang tua (X) dengan Prestasi belajar (Y), diperoleh nilai $a=7,69$ dan $b=3,529$, sehingga persamaan regresinya menjadi $Y=7,69+3,529 X$, dan persamaan regresi tersebut dapat diartikan bahwa hubungan kedua variabel signifikan dan linier.

Konstanta (a) sebesar 7,69 menyatakan jika tidak ada dukungan orang tua (X) maka nilai Prestasi belajar (Y) sebesar 3,529 satu satuan. Koefisien regresi (b) sebesar 3,529 artinya bahwa setiap kenaikan satu satuan pada variabel dukungan orang tua (X) diikuti dengan peningkatan Prestasi belajar (Y) sebesar 3,529 satu satuan.

Dari tabel koefisien dukungan orang tua (X) terhadap Prestasi belajar (Y) diperoleh juga nilai probabilitas yang mana nilai tersebut digunakan untuk menentukan hipotesis diterima atau ditolak. Jika nilai probabilitas lebih besar dari ($\text{sig.} > 0,05$), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak signifikan, sedangkan jika nilai probabilitas sig. sebesar 0,000. Nilai sig. $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dukungan orang tua (X) berpengaruh secara signifikan terhadap Prestasi belajar (Y)

B. Pembahasan

Hasil penelitian ini memperkuat temuan Nofianti (2019) dan Marno dkk. (2020) yang mengungkapkan bahwa keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler yang terkelola baik dan berdisiplin tinggi berdampak positif terhadap prestasi belajar. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Sanjaya (2020) pada kegiatan PMR dan Wurdianto (2020) pada kepramukaan, di mana pembinaan disiplin berdampak langsung pada prestasi akademik.

Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan temuan Suci Hidayati dkk. (2021) yang menemukan bahwa variabel kedisiplinan tidak signifikan pada konteks MTs. Almaarif 02 Singosari. Perbedaan ini kemungkinan dipengaruhi oleh karakteristik kegiatan, tingkat penegakan aturan, dan perbedaan lingkungan sekolah.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan disiplin melalui kegiatan Passus berkontribusi pada peningkatan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, strategi pembinaan ekstrakurikuler yang menekankan kedisiplinan dapat dijadikan model bagi kegiatan lain di sekolah untuk mendukung pencapaian akademik siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat disiplin siswa SMAN 10 Pekanbaru yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pasukan Khusus (Passus) berada pada kategori tinggi dengan skor rata-rata 3,01. Hal ini mencakup ketepatan waktu, kepatuhan terhadap aturan, sikap, serta konsistensi mengikuti latihan. Disiplin yang terbentuk sejalan dengan

pendapat Ganda (2023) yang menekankan bahwa disiplin waktu, sikap, belajar, dan ibadah merupakan indikator utama keberhasilan siswa dalam membangun karakter dan mendukung pencapaian akademik.

Prestasi belajar siswa juga tergolong sangat tinggi, dengan rata-rata 87,59. Temuan ini sesuai dengan kajian Rosyid dkk. (2019) yang menyatakan bahwa prestasi belajar tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan, tetapi juga oleh kebiasaan belajar, pengelolaan waktu, dan lingkungan yang mendukung. Faktor internal seperti motivasi, serta faktor eksternal seperti dukungan sekolah dan keluarga, menjadi penguat tercapainya hasil akademik tersebut.

Analisis inferensial membuktikan adanya pengaruh positif dan signifikan antara disiplin siswa dengan prestasi belajar. Artinya, semakin disiplin siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, semakin tinggi pula capaian akademiknya. Hasil ini memperkuat penelitian Sofyan & Akhmad (2024) yang menemukan bahwa keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler berbasis kedisiplinan secara langsung meningkatkan capaian akademik mereka. Demikian pula, Ritonga dkk. (2025) menegaskan bahwa pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang baik dapat menjaga bahkan meningkatkan prestasi belajar.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa pembinaan disiplin melalui kegiatan Pasukan Khusus memiliki kontribusi nyata dalam meningkatkan prestasi belajar. Strategi ekstrakurikuler yang menekankan aspek kedisiplinan dapat dijadikan model bagi sekolah lain untuk mengoptimalkan pembelajaran, sekaligus membentuk karakter siswa yang lebih tangguh, bertanggung jawab, dan berprestasi.

KESIMPULAN

Diperoleh tingkat disiplin siswa sebesar 3.01 berada pada tafsiran tinggi, yang artinya masih terdapat 1,99 disebabkan oleh faktor lain yang tidak menjadi bagian dalam penelitian ini. Disiplin siswa mengacu pada seberapa besarnya disiplin siswa tersebut guna meningkatkan prestasi belajar pada siswa.

Diperoleh tingkat prestasi belajar siswa SMAN 10 Pekanbaru sebesar 87,59 yang berada pada tafsiran sangat tinggi, yang artinya masih terdapat 12,41 disebabkan oleh faktor lain yang tidak menjadi bagian dalam penelitian ini. Apabila prestasi siswa yang dimiliki semakin tinggi berupa pencapaian nilai rata-rata raport yang tinggi maka kemampuan dalam menjalankan pelaksanaan pembelajaran juga tergolong tinggi.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa disiplin siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler berperan penting dalam meningkatkan prestasi belajar. Kegiatan Pasukan Khusus tidak hanya melatih fisik dan mental, tetapi juga membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, dan konsistensi yang berdampak langsung pada keberhasilan akademik. Dengan demikian, pembinaan kedisiplinan melalui ekstrakurikuler dapat dijadikan strategi efektif oleh sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi siswa secara menyeluruh. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Disiplin Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler (X) terhadap prestasi belajar (Y) Di SMAN 10 Pekanbaru.

SARAN

1. Bagi siswa, disarankan agar lebih memaksimalkan kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pasukan Khusus agar pembinaan karakter melalui kegiatan tersebut juga berdampak positif pada pencapaian akademik.

2. Pihak sekolah diharapkan dapat terus membimbing siswa dalam mengelola waktu dan kegiatan agar keseimbangan antara aktivitas ekstrakurikuler dan pembelajaran tetap terjaga.
3. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, sehingga bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji faktor lain yang turut memengaruhi prestasi belajar, seperti motivasi, lingkungan keluarga, maupun gaya belajar siswa, agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini, terutama kepada SMAN 10 Pekanbaru yang telah memberikan izin serta dukungan dalam pengumpulan data, para guru pembina Pasukan Khusus yang telah memberikan arahan, serta siswa-siswa yang menjadi responden penelitian. Terima kasih juga ditujukan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, serta keluarga dan teman-teman yang selalu mendukung hingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- A. A. Ketut Budiastira, Iwan Wicaksono, I Gusti Made Sanjaya. (2020). The New Generation Self-Directed Teaching Materials of Natural Science in Elementary Schools Validity Tests. *International Journal of Instruction*, Volume 13, No 4. <https://doi.org/10.29333/iji.2020.13447a>
- Achmad, M. (2004). *Membina Disiplin Anak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ajami, N. (2020). *Peranan Ekstrakurikuler Al-Mukasyafah Dalam Meningkatkan Minat Menulis Santri Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum Batanghari Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2020/2021* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Al Husaini, H., Maulidina, A. Z. N., Nuranisa, N., & Nurhaini, P. (2023). Pengaruh Keikutsertaan Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Minat Belajar Siswa di MAS PERSIS Tarogong Kabupaten Garut. *Jurnal Edukasi*, 1(2), 185-194.
- Aryanti, L. L., Pitoewas, B., & Halim, A. (2019). Peran Perpustakaan Sekolah Dalam Mendukung Kegiatan Intrakurikuler Di SMP Negeri 2 Kotagajah. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 5(1).
- Darmana, A. A. (2021). *Pengaruh partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam terhadap motivasi belajar, tingkat percaya diri dan hasil belajar PAI siswa di SMA/SMK Negeri Kecamatan Singosari* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Jevrie Randy Giovani Nusantara. (2013). *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler dan Perilaku Belajar Terhadap Prestasi Akademik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IS di SMA Negeri Semarang*. Jurnal Skripsi.
- Rosyid, Moh. Zaiful, dkk. (2019). *Prestasi Belajar*. Jawa Timur : Literasi Nusantara.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Wurdianto. (2020). *Efektivitas Program Paskibraka dalam Pembentukan Karakter Siswa. (Tesis tidak dipublikasikan)*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.